

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pemerintah mengeluarkan kebijakan untuk pengembangan bidang pertanian, khususnya bertujuan untuk mencapai swasembada pangan. Kedelai merupakan salah satu tanaman pangan yang memiliki target sukses pembangunan pertanian untuk mencapai swasembada pangan (Muchlish, 2013). Penggunaan benih bermutu merupakan salah satu kunci dan memiliki kontribusi yang cukup besar terhadap peningkatan produktivitas. Penggunaan benih unggul diharapkan dapat menghasilkan tanaman yang berdaya produksi tinggi, umur genjah dan bibit sehat.

Sistem perbenihan kedelai secara formal belum berjalan seperti yang diharapkan karena hanya sedikit dari petani yang menggunakan benih bermutu unggul. Kedelai memiliki berbagai varietas unggul antara lain: varietas anjasmoro, grobogan, Dega-1 dan lain-lain. Varietas unggul yang lebih diminati dan dipakai oleh petani salah satunya adalah anjasmoro yang memiliki karakteristik biji besar, tahan rebah, tahan terhadap karat daun, dan polong tidak mudah pecah (Balitkabi,2017). Selain itu, varietas anjasmoro menghasilkan pertumbuhan dan hasil yang lebih tinggi daripada varietas Grobogan, Dega-1 dan Argomulyo (Maysaroh, 2018).

Ketersediaan benih bermutu perlu melakukan produksi benih secara maksimal. Produksi benih maksimal dapat tercapai secara kuantitas dan kualitas yang baik dengan penerapan teknis budidaya yang tepat dan benar. Di Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Jawa Tengah menggunakan teknologi budidaya untuk memproduksi benih kedelai varietas anjasmoro. BPTP merupakan instansi yang bergerak di bidang pengkajian teknologi pertanian, di lokasi tersebut mahasiswa mendapat kesempatan untuk lebih memperdalam pemahaman dan pengetahuan tentang budidaya perbenihan tanaman kedelai.

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum Praktek Kerja Lapang

Tujuan Praktek Kerja Lapang (PKL) secara umum adalah:

1. Mahasiswa dapat menerapkan ilmu pengetahuan selama perkuliahan dalam bentuk praktek kerja lapang
2. Mahasiswa dapat membandingkan ilmu pengetahuan yang didapat selama perkuliahan dengan yang ada di tempat magang dan menelaahnya
3. Mahasiswa dapat belajar untuk bekerja secara mandiri di lapangan dan sekaligus berlatih menyesuaikan diri dengan kondisi lapangan pekerjaan yang nantinya akan ditekuni oleh para lulusan
4. Mahasiswa dapat memperoleh tambahan wawasan dalam bidang pertanian secara nyata dan luas.

1.2.2 Tujuan Khusus Praktek Kerja Lapang

Tujuan khusus kegiatan Praktek Kerja Lapang ini adalah:

1. Meningkatkan pengetahuan dan pengalaman terkait dengan kegiatan yang ada di BPTP Jawa Tengah
2. Meningkatkan keterampilan dalam melakukan kegiatan budidaya dan produksi perbenihan kedelai varietas anjasmoro di BPTP Jawa Tengah
3. Meningkatkan pengetahuan baik secara teori maupun lapang mengenai budidaya dan produksi benih kedelai varietas Anjasmoro di BPTP Jawa Tengah
4. Mampu menganalisis kelayakan usaha budidaya produksi benih kedelai varietas Anjasmoro di BPTP Jawa Tengah.

1.2.3 Manfaat

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi mahasiswa:
Dapat menjadi acuan pembelajaran untuk meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang budidaya dan produksi benih kedelai varietas anjasmoro

2. Bagi pembaca:

Dapat menjadi acuan pembelajaran serta referensi untuk melakukan budidaya dan produksi benih kedelai varietas anjasmoro

3. Bagi perguruan tinggi:

Teknik budidaya dan produksi benih kedelai varietas anjasmoro di BPTP dapat menjadi salah satu alternatif untuk meningkatkan hasil produksi benih kedelai varietas anjasmoro

4. Bagi masyarakat:

Teknik budidaya dan produksi benih kedelai varietas anjasmoro di BPTP dapat menjadi salah satu cara untuk meningkatkan hasil produksi benih kedelai varietas anjasmoro.

1.3 Lokasi dan Jadwal Kerja

Kegiatan Praktek Kerja Lapangan dilaksanakan di Kantor BPTP Jawa Tengah, IP2TP Ungaran, IP2TP Bandongan, IP2TP Batang dan lahan budidaya petani di Kabupaten Grobogan, Kabupaten Pemalang Kabupaten Brebes, dan Kabupaten Kendal. Dimulai pada tanggal 09 Maret 2020 sampai dengan 5 Mei 2020.

1.4 Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan yang dilakukan antara lain:

1. Observasi

Metode observasi dilakukan dengan cara mengamati lingkungan sekitar secara langsung untuk memperoleh informasi yang diinginkan. Dalam pelaksanaan observasi perlu mencatat hal-hal penting yang berkaitan dengan kegiatan yang dilakukan. Metode observasi ini dilakukan dari awal kegiatan hingga akhir kegiatan untuk mendapatkan informasi yang maksimal

2. Wawancara

Metode wawancara dilakukan dengan cara tanya jawab dan berinteraksi dengan pembimbing lapang serta pihak-pihak yang terkait dalam kegiatan perbenihan kedelai. Wawancara dilakukan dengan terlebih dahulu menyusun pertanyaan dari informasi yang ingin diketahui. Selain itu, penjelasan-penjelasan

yang belum dipahami selama diskusi ditanyakan secara langsung

3. Dokumentasi

Metode ini dilakukan dengan cara mengambil gambar secara langsung pada setiap kegiatan yang dilakukan dilapang mulai dari awal kegiatan hingga akhir kegiatan selama Praktek Kerja Lapang berlangsung. Dokumentasi ini dapat memudahkan kita dalam memahami setiap kegiatan yang dilakukan

4. Praktek Langsung

Metode praktek ini dilakukan dengan cara mahasiswa terlibat langsung dengan objek-objek yang digunakan selama kegiatan berlangsung. Melalui metode ini diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan yang dimiliki.

5. Pembuatan Laporan

Metode pembuatan laporan ini dilakukan dengan cara menyusun laporan sesuai buku pedoman praktek kerja lapang politeknik negeri jember

6. Studi Pustaka

Metode ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data atau informasi dengan mencatat hasil kegiatan dilapang dan literatur dari buku, website resmi dan literatur pendukung lainnya. Informasi yang diperoleh dapat mempermudah kegiatan di lapang dan dapat melakukan penyesuaian dengan keadaan yang berada di lapang.